VOLUME 1 NOMOR 3 TAHUN 2026
E-ISSN: 0000 P-ISSN: 0000. HAL: 141-155
https://ejournal.bunayyaazzahra.com/index.php/jers

JOURNAL OF EDUCATION & ISLAMIC STUDIES
JERS

PENERAPAN METODE *MUROJA AH, KITABAH*, DAN *SIMAI* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN TAHFIZH DI SMP IT AL-HASANAH

Rido Gevani[1], Sriwardona[2], Yulda Dina Septiana[3]
IAI Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia
Email: ridogevani18@gmail.com[1], sriwardona@gmail.com[2], yuldadina20@gmail.com[3]

Abstract

This study is motivated by the importance of improving students' ability to memorize and retain the Qur'an through structured and continuous learning methods. At SMP IT Al-Hasanah, the tahfizh program employs three methods: Murojaah (repetition), Kitabah (writing), and Sima'i (listening), to improve students' memorization fluency, accuracy, and retention. This study aims to examine the implementation of these three methods in strengthening Qur'anic memorization and to identify the supporting and inhibiting factors influencing their implementation. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. The research informants consisted of the school principal, tahfizh teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established through source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of the Murojaah, Kitabah, and Sima'i methods comprises three main stages: planning, implementation, and evaluation. Planning involves selecting memorization materials, establishing memorization targets, and arranging schedules and methods according to students' abilities. Implementation involves regularly repeating previously memorized verses through Murojaah, reinforcing memory by writing verses through Kitabah, and listening to and reciting memorized verses to the teacher through Sima'i. Evaluation is conducted by assessing memorization accuracy and fluency, correcting errors, and repeating incorrectly recited passages. These practices contribute to increased memorization volume, improved fluency and accuracy, and better retention of memorized verses. Supporting factors include a structured tahfizh schedule, support from the principal and teachers, adequate facilities, a conducive learning environment, and parental involvement through supervision, guidance, and motivation at home. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' memorization abilities, inconsistent participation in Murojaah, difficulties recalling previously memorized verses, environmental distractions, limited time, and varying guidance needs. In conclusion, the integration of Murojaah, Kitabah, and Sima'i, supported by school and parental involvement, contributes to strengthening and maintaining students' Qur'anic memorization at SMP IT Al-Hasanah.

Keywords: *Murojaah; Kitabah; Sima'i; Qur'anic Memorization; Memorization Retention.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan berlangsung melalui interaksi sekolah, keluarga, dan masyarakat yang secara bersama-sama memengaruhi perkembangan kepribadian individu (Aly, 2008). Sejalan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu implementasi tujuan tersebut ialah pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, yang tidak hanya menuntut kemampuan menghafal ayat, tetapi juga ketepatan bacaan dan kemampuan mempertahankan hafalan secara berkelanjutan (Hafidz, 2023).

Keberhasilan pembelajaran tahfizh tidak cukup diukur berdasarkan jumlah ayat yang berhasil dihafal, tetapi juga berdasarkan kelancaran, ketepatan, dan kekuatan hafalan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pembelajaran memerlukan metode yang terencana, latihan berulang, dan pendampingan guru secara konsisten. Azzahrowaini et al. (2025) menekankan pentingnya pengulangan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dalam konteks tersebut, metode murojaah, kitabah, dan sima'i dapat digunakan secara saling melengkapi. Murojaah dilakukan dengan mengulang hafalan untuk memperkuat ingatan; kitabah melibatkan penulisan ayat untuk membantu penguasaan susunan lafaz; sedangkan *sima'i* memanfaatkan aktivitas menyimak bacaan sebagai penguatan kemampuan mendengar dan melafalkan ayat secara tepat. Penggunaan metode yang sesuai perlu mempertimbangkan kemampuan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan konsistensi pelaksanaannya.

Permasalahan penerapan metode tahfizh tidak hanya berkaitan dengan pemilihan teknik menghafal, tetapi juga dengan motivasi peserta didik, keteraturan mengulang hafalan, dukungan keluarga, pengelolaan waktu, dan kondisi lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, interaksi antara guru, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan merupakan unsur penting yang mendukung berlangsungnya proses belajar secara sistematis (Arifin, 2010). Dengan demikian, pencapaian target hafalan perlu ditelaah bersama faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil hafalan, tetapi juga pada proses pembelajaran dan strategi pendampingan yang diterapkan guru.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh melalui wawancara pada 14 Mei 2025, SMP IT Al-Hasanah Air Runding telah menerapkan metode murojaah, kitabah, dan sima'i dalam program tahfizh yang dijadwalkan pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai target hafalan yang ditetapkan. Informasi awal tersebut juga mengindikasikan adanya tantangan berupa perbedaan kemampuan menghafal, ketidakkonsistenan dalam mengulang hafalan, keterbatasan konsentrasi, serta perlunya dukungan orang tua di rumah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengkaji pelaksanaan ketiga metode tersebut secara kontekstual, termasuk bagaimana guru merencanakan kegiatan, membimbing hafalan, mengevaluasi ketepatan bacaan, dan mengatasi hambatan yang muncul. Informasi awal ini merupakan dasar perumusan masalah yang masih perlu diperdalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode murojaah, kitabah, dan sima'i dalam pembelajaran tahfizh serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SMP IT Al-Hasanah Air Runding. Fokus tersebut diharapkan menghasilkan pemahaman empiris mengenai pelaksanaan ketiga metode dalam konteks sekolah, bukan sekadar menjelaskan konsep masing-masing metode. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran tahfizh yang terencana, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode penelitian kualitatif (Moleong, 2021). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitin bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2023) .

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial dari perspektif partisipan (Sugiyono, 2023) . Penelitian ini berupaya menggali makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap realitas sosial secara mendalam, bukan sekadar mengukur atau menghitung variabel (Abubakar, 2021) . Metode ini biasanya digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dalam konteks tertentu.

Pendekatan ini sering digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora karena mampu menangkap kompleksitas realitas sosial secara utuh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, seperti kata-kata, narasi, atau simbol, dan bukan dalam bentuk angka atau statistic (Rukminingsih & Latief, 2020) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Murojaah, Kitabah,* dan *Sima'i* dalam Meningkatkan Hafalan Tahfizh di SMP IT Al-Hasanah

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an merupakan kegiatan pendidikan yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Proses menghafal Al-Qur'an tidak cukup dilakukan dengan menambah hafalan baru, tetapi perlu disertai pengulangan dan pemeliharaan hafalan yang telah diperoleh. Penggunaan metode pembelajaran menjadi bagian penting karena setiap siswa mempunyai kemampuan mengingat, konsentrasi, dan kecepatan menghafal yang berbeda. Program tahfizh di sekolah juga membutuhkan target hafalan yang jelas agar guru dan siswa mempunyai arah dalam melaksanakan pembelajaran. Najib & Afifi (2022) menjelaskan bahwa manajemen program tahfizh di sekolah menengah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan dalam pelaksanaannya digunakan metode seperti muraja'ah dan sima'i untuk mendukung perkembangan hafalan siswa. Penentuan target dan metode pembelajaran menjadi bagian penting dalam perencanaan karena keberhasilan hafalan tidak hanya bergantung pada banyaknya ayat yang diberikan, tetapi juga bagaimana hafalan tersebut dipelihara melalui kegiatan pengulangan secara teratur.

Penerapan Murojaah, Kitabah, dan Sima'i dapat dipahami sebagai penggunaan beberapa cara belajar yang saling melengkapi dalam proses tahfizh. Murojaah menekankan pengulangan hafalan agar ayat yang telah dipelajari tetap melekat, Kitabah menggunakan kegiatan menulis ayat untuk membantu siswa mengingat susunan ayat, sedangkan Sima'i dilakukan melalui proses mendengarkan dan memperdengarkan bacaan. Penelitian mengenai metode Kitabah menunjukkan bahwa kegiatan menulis ayat

dapat ditempatkan sebagai bagian dari tahapan pembelajaran tahfidz, kemudian dilanjutkan dengan membaca, menyetorkan hafalan, dan mengevaluasi ketepatan bacaan serta daya ingat siswa (Zahro & Muhdi, 2025). Penelitian mengenai Murojaah juga menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara sistematis dapat membantu mempertahankan kualitas hafalan sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan stabil (Yanti, 2026) . Penerapan beberapa metode secara bersamaan memungkinkan guru memberikan penguatan hafalan melalui kegiatan membaca, mendengar, menulis, mengulang, dan menyetorkan hafalan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa, penerapan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i dalam meningkatkan hafalan tahfizh di SMP IT Al-Hasanah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan penerapan metode, pelaksanaan metode, evaluasi penerapan metode, dan hasil penerapan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga metode tidak berdiri sendiri, tetapi digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses menghafal dan mempertahankan hafalan.

Perencanaan Penerapan Metode

1. Persiapan pembelajaran tahfizh sebelum metode diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran tahfizh dilaksanakan, sekolah melakukan persiapan melalui penyusunan program dan jadwal kegiatan tahfizh. Guru mempersiapkan materi dan memperhatikan hafalan siswa sebelumnya sebelum menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Persiapan tersebut dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan guru mengetahui materi yang perlu diberikan kepada siswa.

2. Persiapan guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfizh

Guru mempersiapkan materi, mengetahui target pembelajaran, serta mengecek kondisi hafalan siswa sebelum kegiatan dimulai. Siswa mempersiapkan hafalan melalui kegiatan membaca dan mengulang materi yang akan disetorkan. Perbedaan kesiapan siswa menjadi pertimbangan guru sehingga siswa yang belum siap memperoleh waktu untuk melakukan pengulangan.

3. Penentuan materi dan target hafalan

Materi dan target hafalan ditentukan berdasarkan program sekolah dengan tetap mempertimbangkan tingkat kelas dan kemampuan siswa. Guru tidak menyamakan kecepatan pencapaian semua siswa karena terdapat perbedaan kemampuan menghafal. Siswa yang telah menguasai hafalan dapat melanjutkan materi, sedangkan siswa yang belum lancar diberikan penguatan terlebih dahulu.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan penerapan metode telah menempatkan kemampuan siswa sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Najib & Afifi (2022) yang menunjukkan bahwa program tahfizh pada jenjang SMP membutuhkan perencanaan program, penentuan target, serta pengaturan metode sebelum kegiatan dilaksanakan.

Penentuan target tidak hanya berfungsi sebagai ukuran pencapaian, tetapi juga menjadi pedoman bagi guru untuk mengatur materi dan perkembangan hafalan siswa.

Perencanaan penerapan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i dilakukan melalui persiapan program, kesiapan guru dan siswa, serta penentuan materi dan target hafalan. Perencanaan tersebut memberikan arah bagi guru dalam mengatur proses pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing.

Pelaksanaan Metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i

1. Pelaksanaan metode Murojaah

Murojaah dilaksanakan melalui kegiatan mengulang hafalan yang telah dipelajari. Guru melakukan pengulangan bersama, penyimakan, dan setoran hafalan kepada siswa. Siswa juga melakukan murojaah secara berpasangan maupun mandiri. Bagian hafalan yang masih sering lupa diberikan pengulangan lebih banyak.

2. Pelaksanaan metode Kitabah

Kitabah diterapkan melalui kegiatan menulis ayat yang sedang dipelajari. Siswa dapat menyalin ayat terlebih dahulu kemudian mencoba menuliskannya kembali berdasarkan ingatan. Guru memeriksa tulisan siswa dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan susunan ayat atau tulisan.

3. Pelaksanaan metode Sima'i

Sima'i dilaksanakan melalui kegiatan mendengarkan bacaan yang dicontohkan guru kemudian siswa mengikutinya. Setelah beberapa kali mendengar dan membaca, siswa memperdengarkan kembali hafalannya kepada guru. Guru memperhatikan ketepatan bacaan, panjang pendek, tajwid, dan makharijul huruf.

Pelaksanaan ketiga metode menunjukkan adanya variasi dalam proses pembelajaran tahfizh. Murojaah berfungsi memperkuat hafalan yang telah dimiliki, Kitabah membantu siswa memperhatikan susunan ayat melalui kegiatan menulis, sedangkan Sima'i memberikan penguatan melalui pendengaran. Hasil tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Zahro dan Muhdi yang menemukan bahwa penerapan Kitabah dilakukan melalui kegiatan menulis ayat sebelum menghafal, membaca ayat, menyetorkan hafalan, kemudian melakukan evaluasi terhadap kelancaran, ketepatan pengucapan, dan daya ingat siswa.

Pelaksanaan Murojaah, Kitabah, dan Sima'i dilakukan secara saling melengkapi. Murojaah digunakan untuk menjaga hafalan, Kitabah membantu memperkuat ingatan melalui tulisan, sedangkan Sima'i membantu siswa melalui pendengaran dan penyimakan bacaan. Ketiga metode tersebut memberikan variasi kegiatan yang mendukung proses hafalan siswa.

Evaluasi Penerapan Metode

1. Evaluasi hafalan siswa

Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan kepada guru. Siswa diminta membaca hafalan tanpa melihat Al-Qur'an, kemudian guru memperhatikan bagian yang telah

dikuasai dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Hasil setoran digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan apakah siswa dapat menerima hafalan berikutnya.

2. Penilaian kelancaran, ketepatan bacaan, tajwid, dan makharijul huruf

Guru melakukan penilaian dengan menyimak hafalan siswa secara langsung. Aspek yang diperhatikan meliputi kelancaran, ketepatan bacaan, tajwid, dan makharijul huruf. Kesalahan yang ditemukan langsung dikoreksi dan siswa diminta mengulang bagian tersebut.

3. Tindak lanjut terhadap siswa yang belum mencapai target

Siswa yang belum mencapai target diberikan kesempatan untuk mengulang hafalan dan melakukan setoran kembali. Guru tidak langsung memberikan materi baru apabila hafalan sebelumnya masih belum dikuasai. Pada kondisi tertentu, guru juga mendorong keterlibatan orang tua untuk membantu siswa melakukan murojaah di rumah.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya dilihat dari banyaknya ayat yang berhasil dihafalkan. Kelancaran, ketepatan bacaan, tajwid, dan makharijul huruf juga menjadi bagian yang diperhatikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Shofwan, Widhanarto, dan Tristanti (2019) yang menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran tahfizh dapat dilakukan melalui tes kemampuan membaca dan tes hafalan secara bertahap.

Evaluasi penerapan metode dilakukan melalui setoran hafalan dan penilaian kualitas bacaan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan perkembangan siswa dan memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum mencapai target. Evaluasi menjadi bagian penting karena membantu guru mengetahui kekuatan dan kelemahan hafalan setiap siswa.

Hasil Penerapan Metode

1. Perkembangan jumlah hafalan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hafalan siswa mengalami perkembangan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i. Perkembangan tersebut tidak sama pada setiap siswa karena kemampuan menghafal berbeda. Siswa yang lebih rutin melakukan murojaah cenderung lebih siap menerima hafalan baru.

2. Perkembangan kualitas hafalan

Kualitas hafalan mengalami perkembangan terutama pada kelancaran dan ketepatan bacaan. Siswa menjadi lebih mampu menyetorkan hafalan tanpa sering berhenti. Kesalahan dalam tajwid dan makharijul huruf juga diberikan perhatian melalui penyimakan dan koreksi guru.

3. Pencapaian target hafalan

Target hafalan telah menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam melihat perkembangan pembelajaran. Sebagian siswa mampu mencapai target sesuai waktu yang ditentukan, sementara siswa lain membutuhkan waktu lebih lama. Guru memberikan pengulangan dan bimbingan tambahan kepada siswa yang belum mencapai target.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ketiga metode memberikan perkembangan pada aspek kuantitas dan kualitas hafalan. Perkembangan jumlah hafalan terlihat melalui bertambahnya materi yang dapat disetorkan siswa, sedangkan perkembangan kualitas terlihat melalui meningkatnya kelancaran dan ketepatan bacaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yanti (2026) yang menemukan bahwa penerapan Murojaah secara sistematis berkaitan dengan hafalan yang lebih lancar, kuat, dan stabil.

Hasil penerapan Murojaah, Kitabah, dan Sima'i terlihat dari perkembangan jumlah hafalan, kualitas bacaan, dan pencapaian target siswa. Perkembangan tersebut terjadi secara bertahap dan berbeda pada setiap siswa sesuai kemampuan serta konsistensi mereka dalam melakukan hafalan dan murojaah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Najib & Afifi (2022) yang sama-sama mengkaji program tahfizh pada jenjang sekolah menengah dan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program tahfizh. Penelitian Najib & Afifi (2022) menemukan bahwa program tahfizh di SMP Negeri 3 Ampek Angkek dilaksanakan melalui perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan pada beberapa waktu, serta evaluasi perkembangan hafalan siswa. Penelitian tersebut juga menemukan penggunaan metode muraja'ah dan sima'i dalam pelaksanaan program. Persamaannya dengan penelitian di SMP IT Al-Hasanah terlihat pada penggunaan Murojaah dan Sima'i sebagai bagian dari proses menjaga serta meningkatkan hafalan siswa. Penelitian ini juga sama-sama menempatkan evaluasi perkembangan hafalan sebagai bagian penting dari program tahfizh.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Najib & Afifi (2022) lebih menekankan aspek manajemen program tahfizh yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara kelembagaan. Penelitian ini lebih khusus membahas penerapan tiga metode, yaitu Murojaah, Kitabah, dan Sima'i, dalam meningkatkan hafalan tahfizh siswa. Penelitian ini juga membahas penggunaan Kitabah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, sedangkan penelitian Najib & Afifi (2022) lebih menonjolkan Murojaah dan Sima'i. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Zahro dan Muhdi (2025) dalam penggunaan Kitabah sebagai metode tahfidz, terutama pada kegiatan menulis ayat, membaca, menyetorkan hafalan, dan melakukan evaluasi bacaan. Perbedaannya, penelitian Zahro dan Muhdi berfokus pada implementasi Kitabah pada siswa kelas VII, sedangkan penelitian ini mengkaji Kitabah bersama Murojaah dan Sima'i dalam satu rangkaian penerapan metode.

Penerapan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i memberikan implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfizh di SMP IT Al-Hasanah, terutama dalam menciptakan proses hafalan yang lebih terarah dan bervariasi. Guru tidak hanya berfokus pada penambahan jumlah hafalan, tetapi juga dapat memberikan perhatian terhadap kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan, menulis ayat, mendengarkan bacaan, memperbaiki tajwid, dan memperhatikan makharijul huruf. Penggunaan ketiga metode secara bersama-sama juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengulangan, penglihatan, tulisan, dan pendengaran. Implikasi lainnya terlihat pada

kebutuhan guru untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan karena kemampuan siswa dalam menghafal tidak sama. Sekolah perlu mempertahankan dukungan terhadap guru dan program tahfizh agar penerapan metode dapat berlangsung secara konsisten. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam menjaga keberlanjutan murojaah siswa di rumah sehingga kegiatan hafalan tidak berhenti ketika siswa selesai mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penerapan metode tersebut dapat menjadi salah satu bentuk penguatan pembelajaran tahfizh yang memperhatikan proses, perkembangan, dan kualitas hafalan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i dalam meningkatkan hafalan tahfizh di SMP IT Al-Hasanah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling berkaitan. Murojaah digunakan untuk mengulang dan mempertahankan hafalan, Kitabah digunakan untuk membantu siswa menguatkan ingatan melalui kegiatan menulis ayat, sedangkan Sima'i digunakan melalui kegiatan mendengarkan dan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Ketiga metode tersebut memberikan kontribusi terhadap perkembangan jumlah dan kualitas hafalan siswa, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan bacaan, tajwid, dan makharijul huruf. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pencapaian hafalan setiap siswa berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Evaluasi dan pengulangan menjadi bagian penting agar siswa tidak hanya mampu memperoleh hafalan baru, tetapi juga mampu mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Penerapan ketiga metode secara terpadu menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh dapat dilakukan dengan mengombinasikan beberapa cara belajar sesuai kebutuhan siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Murojaah, Kitabah,* dan *Sima'i* dalam Meningkatkan Hafalan Tahfizh di SMP IT Al-Hasanah

Keberhasilan program tahfizh tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor yang berada di sekitar siswa. Faktor pendukung dapat berasal dari sekolah, guru, orang tua, sarana prasarana, lingkungan, serta motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Guru mempunyai peran dalam memberikan bimbingan dan motivasi, sedangkan kepala sekolah memberikan dukungan melalui kebijakan dan pengelolaan program. Orang tua juga mempunyai peran dalam mengawasi dan mendampingi kegiatan murojaah di rumah. Vahlepi et al. (2025) menjelaskan bahwa faktor pendukung pembelajaran tahfizh antara lain motivasi dari guru dan orang tua, suasana kelas yang kondusif, kesadaran siswa, serta hubungan yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Sebaliknya, apabila dukungan tersebut kurang, kondisi tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfizh.

Faktor penghambat dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan tempat siswa belajar. Rendahnya motivasi, rasa bosan, kurangnya konsistensi, kesulitan membagi waktu, dan kemampuan menghafal yang berbeda dapat memengaruhi pencapaian target hafalan. Lingkungan rumah juga dapat menjadi faktor yang menentukan karena siswa mempunyai waktu yang cukup banyak di luar sekolah.

Penggunaan telepon genggam secara berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua, dan suasana rumah yang tidak mendukung dapat mengurangi kesempatan siswa melakukan murojaah. Penelitian tentang program tahfizh menunjukkan bahwa dukungan orang tua, guru, sarana prasarana, dan lingkungan dapat menjadi faktor pendukung, sedangkan rasa malas, kejenuhan, kesulitan membagi waktu, kemampuan menghafal, dan kurangnya pengawasan dapat menjadi faktor penghambat (Rahmawati et al., 2022) . Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor penghambat dapat berkaitan dengan kurangnya kontrol murojaah di rumah, sementara dukungan orang tua dan lingkungan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat penerapan Murojaah, Kitabah, dan Sima'i di SMP IT Al-Hasanah dapat dikelompokkan menjadi faktor pendukung dari sekolah, faktor pendukung dari orang tua, faktor penghambat dari siswa, serta faktor penghambat dari lingkungan dan pelaksanaan pembelajaran.

Faktor Pendukung dari Sekolah

1. Dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tahfizh

Kepala sekolah memberikan dukungan melalui pengawasan terhadap program tahfizh, komunikasi dengan guru, serta perhatian terhadap perkembangan hafalan siswa. Dukungan tersebut memberikan ruang kepada guru untuk melaksanakan kegiatan tahfizh secara terarah.

2. Dukungan guru tahfizh dalam membimbing dan memotivasi siswa

Guru memberikan bimbingan melalui penyimakan hafalan, koreksi bacaan, pengulangan, dan pemberian motivasi. Guru juga menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan tetap mendapatkan pendampingan.

3. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana seperti Al-Qur'an, buku, dan ruang belajar digunakan untuk menunjang kegiatan tahfizh. Guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan Murojaah, Kitabah, dan Sima'i.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menjadi salah satu lingkungan utama yang mendukung keberhasilan program tahfizh. Kepala sekolah memberikan arah dan pengawasan, guru menjadi pelaksana sekaligus pembimbing, sedangkan sarana pembelajaran membantu kegiatan berjalan lebih mudah. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2022) yang menemukan bahwa tenaga pendidik yang sesuai bidang, sarana prasarana, dan dukungan berbagai pihak merupakan faktor pendukung program tahfizh.

Faktor pendukung dari sekolah meliputi dukungan kepala sekolah, bimbingan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Ketiganya memberikan lingkungan yang membantu siswa mengikuti kegiatan tahfizh secara lebih terarah.

Faktor Pendukung dari Orang Tua

1. Pendampingan orang tua dalam kegiatan hafalan di rumah

Orang tua membantu siswa dengan mengingatkan jadwal murojaah, mendengarkan hafalan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang hafalan di rumah. Pendampingan tersebut membantu menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan hafalan di rumah.

2. Motivasi dan perhatian orang tua

Motivasi diberikan melalui pujian, perhatian, dorongan, dan pengingat agar siswa tidak mudah menyerah. Perhatian orang tua membantu siswa merasa bahwa kegiatan hafalan mendapat dukungan dari keluarga.

3. Pengawasan terhadap murojaah dan penggunaan waktu

Orang tua membantu mengatur waktu siswa antara belajar, murojaah, bermain, dan menggunakan telepon genggam. Pengawasan tersebut membantu siswa membangun kebiasaan mengulang hafalan secara lebih teratur.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keluarga memiliki peran yang cukup penting dalam mempertahankan hafalan siswa. Orang tua tidak harus mengambil alih peran guru, tetapi dapat membantu melalui pengawasan, motivasi, dan pendampingan. Penelitian Matondang & Rubino (2023) menunjukkan bahwa komunikasi orang tua yang menyenangkan dan lemah lembut dapat menjadi bagian dari upaya memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang membantu anak dalam proses menghafal. Orang tua menjadi faktor pendukung melalui pendampingan, motivasi, perhatian, dan pengawasan terhadap kegiatan siswa di rumah. Dukungan tersebut membantu siswa mempertahankan kebiasaan murojaah setelah kegiatan pembelajaran di sekolah selesai.

Faktor Penghambat dari Siswa

1. Rendahnya minat dan motivasi

Sebagian siswa mengalami perubahan motivasi ketika mengikuti tahfizh. Ketika hafalan dirasakan sulit atau terlalu panjang, siswa dapat merasa bosan dan kurang bersemangat. Kondisi tersebut dapat memperlambat proses pencapaian hafalan.

2. Kurangnya konsentrasi dan kemampuan mengingat

Perbedaan kemampuan mengingat menyebabkan sebagian siswa membutuhkan pengulangan lebih banyak. Konsentrasi yang mudah terganggu juga dapat menyebabkan siswa lupa terhadap sambungan ayat.

3. Kesulitan menjaga konsistensi hafalan

Sebagian siswa mengalami kesulitan melakukan murojaah secara rutin. Ketika siswa lebih fokus pada hafalan baru dan mengurangi pengulangan hafalan lama, hafalan yang telah dikuasai dapat menjadi kurang lancar.

Faktor tersebut menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran tidak hanya berasal dari metode atau guru, tetapi juga dari kebiasaan dan kondisi siswa. Penelitian Rahmawati et al. (2022) menemukan bahwa rasa malas dan bosan merupakan salah satu hambatan dalam program tahfizh, sedangkan penelitian tentang metode tahfidz juga menunjukkan

bahwa kecerdasan, waktu, kejenuhan, motivasi, dan konsistensi dapat memengaruhi proses hafalan.

Faktor penghambat dari siswa meliputi rendahnya motivasi, kurangnya konsentrasi, perbedaan kemampuan mengingat, dan kesulitan menjaga konsistensi. Faktor tersebut dapat memperlambat pencapaian target sehingga membutuhkan pendampingan dan penguatan dari guru serta orang tua.

Faktor Penghambat dari Lingkungan dan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Penggunaan telepon genggam dan game online

Penggunaan telepon genggam dan game online yang berlebihan dapat mengurangi waktu siswa untuk melakukan murojaah. Siswa dapat lebih tertarik bermain sehingga kegiatan hafalan ditunda atau terlupakan.

2. Kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua

Ketika siswa tidak mendapatkan pengingat atau pendampingan yang cukup di rumah, sebagian siswa lebih mudah meninggalkan kegiatan murojaah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hafalan kurang terpelihara.

3. Kondisi lingkungan dan pelaksanaan pembelajaran

Suasana yang ramai, waktu pembelajaran yang terbatas, dan perbedaan kemampuan siswa dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan tahfizh. Guru perlu mengatur kegiatan agar siswa tetap dapat melakukan hafalan sesuai kondisi masing-masing.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan tahfizh. Penelitian Herma, Kusyairy, dan Rusdi (2020) menemukan bahwa lingkungan yang kondusif dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung, sedangkan kurangnya kontrol orang tua terhadap murojaah di rumah dapat menjadi faktor penghambat. Temuan penelitian ini mempunyai pola yang serupa, terutama mengenai pentingnya pengawasan kegiatan hafalan di luar sekolah.

Penggunaan telepon genggam menjadi bentuk hambatan yang berkaitan dengan pengelolaan waktu siswa. Penelitian terdahulu mengenai faktor pendukung dan penghambat tahfizh juga menunjukkan bahwa kesulitan membagi waktu dapat menyebabkan siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengaturan waktu merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan oleh siswa, orang tua, dan guru.

Faktor penghambat dari lingkungan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi penggunaan telepon genggam dan game online, kurangnya pendampingan orang tua, serta kondisi belajar yang kurang kondusif. Hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pengawasan, pengaturan waktu, dan pengelolaan pembelajaran yang lebih terarah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Vahlepi et al. (2025) yang sama-sama menemukan bahwa motivasi guru, dukungan orang tua, suasana pembelajaran, kesadaran siswa, dan hubungan antara guru, orang tua, serta siswa merupakan faktor yang berhubungan dengan keberlangsungan pembelajaran tahfizh. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2022) yang menemukan bahwa dukungan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan orang tua dapat menjadi faktor

pendukung, sedangkan rasa malas, bosan, serta keterbatasan tenaga pendidik dapat menjadi hambatan. Persamaan lainnya terlihat pada penelitian Herma, Kusyairy, dan Rusdi (2020) yang menemukan bahwa ruangan yang kondusif, pendidik, sarana prasarana, serta dukungan orang tua merupakan faktor pendukung, sedangkan kurangnya kontrol orang tua terhadap murojaah anak menjadi salah satu faktor penghambat. Dengan demikian, hasil penelitian di SMP IT Al-Hasanah memperlihatkan pola yang sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa keberhasilan tahfizh membutuhkan dukungan dari sekolah, guru, keluarga, dan siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengelompokan faktor serta kaitannya dengan penerapan tiga metode secara bersamaan. Penelitian Vahlepi et al. (2025) lebih menitikberatkan strategi pemotivasian dalam pembelajaran tahfizh, sedangkan penelitian Rahmawati et al. (2022) lebih menekankan manajemen program tahfidz yang mencakup fungsi manajemen dan faktor pendukung serta penghambat. Penelitian Herma, Kusyairy, dan Rusdi berfokus pada penerapan metode Tabarak pada anak usia balita dan anak, sehingga karakteristik peserta didiknya berbeda dengan siswa SMP IT Al-Hasanah. Penelitian ini secara khusus membahas faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam penerapan Murojaah, Kitabah, dan Sima'i pada siswa sekolah menengah. Penelitian ini juga memberikan perhatian terhadap penggunaan telepon genggam dan game online sebagai bagian dari persoalan pengelolaan waktu dan konsentrasi siswa, serta menghubungkannya dengan kegiatan murojaah di rumah.

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa peningkatan hafalan tahfizh membutuhkan dukungan yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sekolah perlu mempertahankan dukungan terhadap program tahfizh melalui kebijakan, pengawasan, penyediaan sarana, dan pemberian kesempatan kepada guru untuk melakukan pembinaan. Guru perlu mempertahankan pendampingan secara individual karena kemampuan siswa dalam menghafal, berkonsentrasi, dan menjaga hafalan berbeda-beda. Orang tua memiliki implikasi penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan murojaah di rumah melalui pengaturan waktu, pemberian motivasi, dan pengawasan penggunaan telepon genggam. Siswa juga perlu dibiasakan untuk memiliki tanggung jawab terhadap hafalannya sendiri sehingga kegiatan murojaah tidak hanya dilakukan ketika ada tugas atau tuntutan dari guru. Pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif juga diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi ketika menghafal. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi bagian yang penting untuk mengurangi hambatan dan mempertahankan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Murojaah, Kitabah, dan Sima'i.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, faktor pendukung penerapan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i di SMP IT Al-Hasanah berasal dari sekolah dan keluarga, sedangkan faktor penghambat berasal dari kondisi siswa, lingkungan, serta pelaksanaan pembelajaran. Dukungan kepala sekolah, guru tahfizh, sarana prasarana, pendampingan orang tua, motivasi keluarga, dan pengawasan terhadap kegiatan siswa menjadi faktor yang membantu proses hafalan. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya minat dan

motivasi, kurangnya konsentrasi, kemampuan mengingat yang berbeda, kesulitan menjaga konsistensi, penggunaan telepon genggam dan game online secara berlebihan, kurangnya pendampingan orang tua, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode tahfizh tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan siswa dan dukungan lingkungan. Upaya meningkatkan hafalan perlu dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dukungan yang konsisten serta pengelolaan hambatan secara tepat dapat membantu siswa menjalankan Murojaah, Kitabah, dan Sima'i secara lebih teratur sehingga perkembangan hafalan dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i dalam pembelajaran tahfizh di SMP IT Al-Hasanah Air Runding dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan target hafalan, menentukan materi atau ayat yang akan dihafalkan, serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Pada tahap pelaksanaan, metode Murojaah diterapkan melalui pengulangan hafalan untuk menjaga kelancaran dan memperkuat daya ingat siswa. Metode Kitabah dilakukan melalui kegiatan menulis ayat-ayat Al-Qur'an untuk membantu siswa mengingat susunan ayat, sedangkan metode Sima'i diterapkan melalui kegiatan menyimak bacaan Al-Qur'an guna mendukung ketepatan pelafalan dan penguasaan hafalan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan memeriksa kelancaran, ketepatan, dan kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan, sekaligus memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan. Ketiga metode tersebut saling melengkapi dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an, baik dari segi pengulangan, penguatan ingatan, maupun ketepatan bacaan. Namun, pencapaian hafalan siswa tetap bergantung pada konsistensi latihan, kemampuan individual, dan pendampingan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i didukung oleh program tahfizh yang terjadwal, dukungan pihak sekolah, bimbingan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing dan memotivasi siswa. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan menghafal, kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan, kesulitan mengingat kembali ayat yang telah dihafalkan, gangguan konsentrasi, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan ketiga metode tersebut perlu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, evaluasi rutin, serta penguatan kebiasaan mengulang hafalan di sekolah maupun di rumah. Kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua juga diperlukan agar kendala yang dihadapi dapat diminimalkan. Dengan demikian, penerapan metode Murojaah, Kitabah, dan Sima'i dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan, dan pemeliharaan hafalan secara berkelanjutan.

REFERENSI

Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Akib, M. A. A., Akib, A., Wahidah, F., & Has, M. H. (2025). Studi Komparatif Metode Menghafal Al-Qur'an Pada SMA Al-Wahdah Al-Islamiyah Kendari dan Sma Tahfidz Al-Qur'an Mua'dz Bin Jabal Kendari. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, *11*(2), 226–236.

Aly, N. H. (2008). *Watak pendidikan islam*. Friska Agung Insani.

Azzahrowaini, L., Shohib, M. W., & Maksum, M. N. R. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis AI Dalam Inovasi Tantangan Dan Implementasi. *Educatio*, *20*(2), 253–265.

Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & Martyn-St James, M. (2022). *Systematic approaches to a successful literature review*. SAGE Publications Ltd.

Brinken, J., Trojahn, S., & Behrendt, F. (2022). Sufficiency, consistency, and efficiency as a base for systemizing sustainability measures in food supply chains. *Sustainability*, *14*(11), 6742.

Buhari, B., Sahabuddin, R., & Herlina, H. (2024). Pembelajaran Inovatif Progresif: Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(6), 2776–2786.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Handayani, I. P. (2026). *Esensi Pendidikan yang Hilang*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Jannah, S. M., & Azizah, N. (2026). Makna Menghafal Al-Qur'an dalam Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Psikologi Agama. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(6), 48–56.

Matondang, N., & Rubino, R. (2023). Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 16–27.

Moleong, J. L. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmiah*. Remaja Rosdakarya. https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ

Najib, K. H., & Afifi, S. N. (2022). Manajemen program tahfizh Al-Qur'an di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, *4*(2), 218–231.

Rahmawati, N. F., Fauzi, M. R., & Anwarudin, K. (2022). Manajemen program tahfidz al-qur'an. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 1–16.

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka: Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2608–2617.

Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, *53*(9).

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020

Vahlepi, S., Soleh, W., Harianto, N., & Jamil, H. (2025). Pengelolaan pembelajaran tahfizh al-qur'an era digital di rumah Tahfizh Al-Qur'an Ibadurrahman. *Proceedings Academic Universitas Jambi*, *1*(1), 279–284.

Yanti, H. (2026). Analisis Metode Murojaah Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy Syadzili Empat Malang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 1056–1073.